

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang, hal ini tertulis dalam Pasal 1 UUPN, No. 2, 1989 (Atmadi, 2000). Menurut Atmadi (2000), pada zaman sekarang ini pelajaran menjadi sekedar upacara atau acara formal. Proses dan isinya tidak dipandang terlalu penting, nilai-nilai ujian bisa diatur, dan yang paling mencolok adalah minimnya aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif.

Menurut Darmawati (2011), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya, hal ini disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Amerudin, 2013). Anak berkesulitan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang rendah, usaha dalam belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapainya, sikap acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, dan sikap kurang wajar lainnya.

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abdurrahman, 2009). Menurut Slameto (2003), faktor internal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Wulandari (2011), pembelajaran harus melibatkan siswa aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret. Biologi merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi. Secara umum pada pembelajaran Biologi, kemampuan berpikir jarang dilatih secara langsung, terencana atau secara sengaja, bahkan sering muncul pelajaran Biologi diajarkan dalam bentuk *text book oriented* atau hafalan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran Biologi (Susantini, 2010).

Genetika merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam bidang studi Biologi. Masalah pembelajaran dan hasil belajar Genetika, secara umum saat ini masih menjadi kendala di berbagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi Genetika, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai Biologi dalam materi tersebut (Khairil, 2009). Bahar, *et al.*, (dalam Herlanti, 2007), mengemukakan bahwa Genetika merupakan materi yang sulit dimengerti oleh sebagian besar siswa sekolah menengah. Kesulitan ini disebabkan konsep genetika meliputi objek-objek yang mikroskopis dan proses-proses di luar pengalaman siswa sehari-hari.

Untuk memahami berapa besar tingkat kesulitan dan titik kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru biologi pada setiap sekolah di SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan. Menurut hasil studi tersebut, hasil belajar berupa nilai kelulusan, ulangan harian dan ulangan umum pada materi genetika, tepatnya pada materi hereditas belum mencapai optimal. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada materi hereditas dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pada SMA Negeri 2 Binjai nilai KKM Biologinya adalah 79, SMA Negeri 3 Binjai nilai KKM Biologinya adalah 80 dan pada SMA

Negeri 5 Binjai nilai KKM Biologinya adalah 75. Sedangkan hasil ulangan siswa pada materi hereditas rata-rata 58.

Dari hasil studi juga di dapat bahwa umumnya siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa perempuan yang mendapat nilai dan peringkat teratas di kelasnya dibandingkan siswa laki-laki. Hasil penelitian Krutetskii (dalam Soenarjadi, G., 2012), mengatakan bahwa terdapat perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan. Secara garis besar anak laki-laki lebih baik dalam penalaran sedangkan anak perempuan lebih dalam hal ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir. Hasil penelitian Maccoby dan Jacklin juga menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki kemampuan verbal yang lebih tinggi daripada anak laki-laki. Anak laki-laki lebih baik dalam kemampuan visual spasial (penglihatan keruangan), dan matematika daripada anak perempuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka dapat diidentifikasi adanya masalah berupa:

1. Pada zaman sekarang pelajaran menjadi sekedar upacara atau acara formal dengan anggapan bahwa nilai-nilai ujian bisa diatur sehingga proses dan isi pembelajaran tidak dipandang terlalu penting.
2. Kemampuan berpikir siswa dalam mempelajari Biologi jarang dilatih secara langsung, terencana atau secara sengaja, bahkan sering diajarkan dalam bentuk hafalan.
3. Adanya kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas.
4. Tidak tercapainya nilai KKM siswa dalam mempelajari materi hereditas.
5. Adanya hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
6. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
7. Siswa perempuan lebih unggul dalam pelajaran di sekolah dibandingkan dengan siswa laki-laki.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas dari aspek kemampuan kognitif di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas dari aspek indikator pembelajaran dalam Kompetensi Dasar 3.4. dan 3.5. di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
4. Pengaruh jenis kelamin terhadap kesulitan belajar siswa pada materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada aspek kognitif manakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Pada indikator pembelajaran manakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi Hereditas dalam Kompetensi Dasar 3.4 dan 3.5. di Kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

4. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap kesulitan belajar siswa pada materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas dari aspek kemampuan kognitif di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas dari aspek indikator pembelajaran dalam Kompetensi Dasar 3.4. dan 3.5. di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
4. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kesulitan belajar siswa pada materi Hereditas di kelas XII SMA Negeri se-Kecamatan Binjai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar dan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru biologi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti lanjutan.

1.7. Definisi Operasional

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar merupakan suatu proses menuju perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri dan kemampuan menyesuaikan diri.
3. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan yang disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis.

